

ANALISIS POTENSI PARIWISATA OLAHRAGA REKREASI VIA FERRATA DI TAMAN RANCAH KABUPATEN PEMALANG

Analysis of The Potential Recreational Sports Tourism Via Ferrata In Taman Rancah Pemalang Regency

Agus Razian Setiadi, Nanang Indardi

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: razian248@gmail.com , nanangindardi@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Wisata olahraga rekreasi via ferrata merupakan wisata olahraga baru dan satu-satunya di Pemalang. Fokus penelitian adalah pada analisis potensi wisata olahraga rekreasi via ferrata ditinjau dari sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta kendala yang menghambat pengembangan wisata olahraga rekreasi via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah wisata olahraga rekreasi via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. Subyek penelitian: Kepala dinas pariwisata dinporapar Kabupaten Pemalang, kepala pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata olahraga rekreasi via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang memiliki potensi dilihat dari sumber daya manusia (SDM) yang sudah baik, sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan dalam kondisi layak pakai. Beberapa kendala yang menghambat pembangunan antara lain: permodalan, pemasaran, dan belum terjalinnya kerjasama dengan stakeholders lainnya. Saran peneliti, pengelola wisata olahraga rekreasi via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas baik SDM maupun sarana dan prasarana yang ada serta segera mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

Kata Kunci: pariwisata olahraga, olahraga rekreasi, via ferrata

ABSTRACT

Recreational sports tourism via ferrata is a new and only sport tourism in Pemalang. The focus of the research is on the analysis of the potential for recreational sports tourism via ferrata in terms of human resources (HR), facilities and infrastructure, as well as obstacles that hinder the development of recreational sports tourism via ferrata in Taman Rancah, Pemalang district. The research used descriptive qualitative method. The object of research is recreational sports tourism via ferrata in Taman Rancah, Pemalang district. Research subjects: Head of tourism dinporapar Pemalang regency, chief manager, visitors, and the surrounding community. Data collection techniques using Observation, Interview, Documentation. The results of the study show that recreational sports tourism via ferrata in Taman Rancah Pemalang Regency has the potential to be seen from human resources (HR) that are already good, the facilities and infrastructure are quite complete and in a condition suitable for use. Some of the obstacles that hinder development include: capital, marketing, and have not established cooperation with other stakeholders. Suggestions of researchers, managers of recreational sports tourism via ferrata in Taman Rancah Pemalang Regency must always develop and improve the quality of both human resources and existing facilities and infrastructure and immediately find solutions to overcome existing obstacles.

Key words: sports tourism, recreational sports, via ferrata

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut (Fitriantono et al, 2018:10) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Bahiyah et al. 2018 menyatakan bahwa pariwisata adalah pariwisata yang mengacu pada kegiatan di mana orang melakukan perjalanan di luar lingkungan normal untuk hiburan, bisnis dan tujuan lain dengan jangka waktu tidak melebihi satu tahun berturut-turut. Spillane (dalam Herdiana, 2019:66) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendatangkan kebahagiaan, kepuasan, peningkatan kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, ziarah, dan lain-lain.

Pariwisata dan olahraga merupakan dua disiplin ilmu yang dapat digabungkan, memiliki peranan ganda dan motivasi bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, oleh karena itu pariwisata olahraga sangat diperhatikan oleh pemerintah, sektor swasta, industri olahraga, dan industri pariwisata, akademisi dan masyarakat luas (Weed, 2015). Wisata olahraga dapat memainkan potensinya sebagai eye-catcher, sehingga menciptakan daya tarik wisata yang dapat menciptakan keragaman wisata.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, sport tourism semakin berkembang dan event-event olahraga banyak dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisatawan, terutama event-event olahraga yang memanfaatkan fasilitas alam seperti gunung, danau, sungai, dan laut atau yang hanya memiliki daya

tarik dari keindahan alamnya. *Sport tourism* saat ini memiliki efek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata olahraga rekreasi masih membuat lemahnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata. Dalam hal ini peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan.

Secara geografis Pemalang berlokasi strategis dengan akses sarana transportasi yang mudah di jumpai dan mempunyai berbagai lingkungan alam yang beragam, mulai dari sungai, telaga, perbukitan, dan pegunungan. Medan yang bervariasi bisa di gunakan untuk latihan fisik bagi para atlet maupun orang awam sekaligus berekreasi dengan melewati alam. Kawasan Kabupaten Pemalang sebetulnya mempunyai keunggulan dalam pariwisata olahraga seperti mendaki gunung, arum jeram, dll. Salah satu potensi pariwisata olahraga yang mulai dikembangkan ialah pariwisata olahraga Via Ferrata terletak di Taman Rancah dukuh Tampol, desa Mendelem, kecamatan Belik, kabupaten Pemalang yang dikelola oleh Organisasi Pecinta Alam (OPA) Shabawana dan merupakan satu-satunya di Jawa Tengah.

Via Ferrata berasal dari Bahasa Italia yang memiliki arti jalur besi (Given & Melchiorri, 2008.). Jalur besi ini dipasang meniti ketinggian tebing, dan biasanya dipasang pada tebing yang benar-benar vertikal. Via Ferrata sendiri sudah ada sejak abad ke-19 dimulai pada perang dunia ke-1 dan di seluruh dunia sudah ada >1000 jalur Via Ferrata terbanyak

di Italia dan Australia (Given & Melchiorri, 2008). Di Indonesia sendiri terdapat 3 jalur Via Ferrata diantaranya di Gunung Parang Purwakarta, di Gunung Sepikul, Trenggalek, dan di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. Wisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang ini termasuk wisata olahraga baru dan pertama di Jawa Tengah. Wisata ini memiliki potensi yang besar bagi daerah setempat karena faktor keunikannya dimana seseorang bisa memanjat tebing dan menikmati keindahannya tanpa harus memiliki keahlian khusus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa belum dikembangkannya potensi olahraga pariwisata rekreasi Via Ferrata secara maksimal. Berdasarkan hal ini peneliti akan mengkaji dari segi SDM-nya, segi fasilitas/Sarpras yang tersedia dan kendala-kendala yang menghambat perkembangan potensi yang ada, dengan tujuan supaya bisa meningkatkan wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun asing. Penelitian analisis potensi wisata olahraga Via Ferrata ini perlu dikaji secara mendalam guna mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan Via Ferrata sebagai lokasi wisata olahraga. Harapannya analisis ini bisa membantu mengacu perkembangan sport tourism di kabupaten Pemalang. hal ini juga bisa meningkatkan peluang bagi para atlet yang berkecimpung dalam industri pariwisata olahraga untuk terus meningkatkan kinerjanya.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Rancah

Dusun Tampol RT 01/09 Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai dengan Maret 2021.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digambarkan, diuraikan, serta diinterpretasikan data hasil analisis yang dikumpulkan untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh suatu permasalahan. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yang berarti bahwa triangulasi dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari beberapa jenis teknik yang ada peneliti menggunakan dua jenis teknik yaitu, teknik triangulasi dengan sumber dan teknik triangulasi dengan metode.

Analisis Data

Seluruh data dianalisis menggunakan prosedur analisis Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:337). Data penelitian di reduksi, dengan memilih data yang penting, menentukan pola, dan menghapus data yang tidak dibutuhkan. Setelah mereduksi data peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2010:341). Kemudian peneliti mendeskripsikan, mengelompokkan, menyusun data dalam bentuk teks naratif.

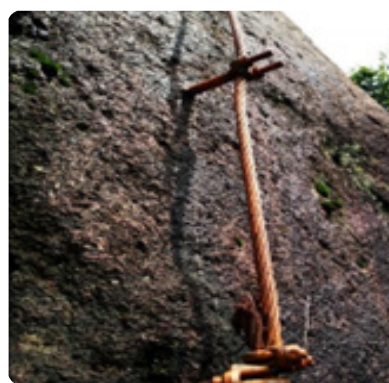
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yakni potensi SDM pada olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang, potensi olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang dari segi fasilitas, dan kendala dalam proses pengembangan potensi olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang.

Dari segi potensi SDM pada olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang ditinjau dari kemampuan berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa pihak pengelola telah mengelola sumber daya manusia dengan baik dengan mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Pengelola menyediakan operator yang mumpuni di bidangnya. Dari segi sikap kerja operator juga memberikan sikap yang sopan, ramah tamah, dan responsif (tanggap, sigap, cekatan) pada saat berkomunikasi dengan wisatawan. Hal ini ditujukan supaya wisatawan merasa nyaman dan aman tidak merasa tertekan pada saat melakukan pemanjatan. Dari segi kerjasama Dalam pemanjatan Via Ferrata di Taman Rancah operator dituntut untuk bekerja sama dengan baik. Hal ini dikarenakan wisata Via Ferrata tergolong wisata olahraga yang ekstrim jadi dalam pemanjatan operator yang mendampingi sudah mempunyai perencanaan yang baik dan yang mendampingi tidak hanya satu atau dua orang, melainkan harus ada *leader*, *swiper*, tim evakuasi dan tim P3K yang berfungsi untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat pemanjatan

Via Ferrata. Dari sisi kualitasnya Operator Via Ferrata di Taman Rancah juga sudah dibekali dengan pengetahuan wawasan dan kemampuan praktek yang baik tentang *rock climbing*. Karena dalam proses perekrutan untuk menjadi pemandu/operator Via Ferrata pihak pengelola mengutamakan yang memiliki dasar *rock climbing*. Terakhir, dari ketepatan waktu, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan jam operasional wisata Via Ferrata taman rancah buka dari pukul 09.00 s/d 17.00 WIB dan para operator diwajibkan datang 15 menit sebelum jam operasional. Kemudian para operator juga harus mentaati sop pemanjatan Via Ferrata yang ada.

Potensi olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang dari segi fasilitas dinilai telah memenuhi standar. Berdasarkan hasil observasi beban penahan *anchorage* yang diterapkan pada Via Ferrata di Taman Rancah memiliki kekuatan 200-300 kg beban jatuh. Tipe pemasangan *anchorage* menggunakan *U-type* yaitu berbentuk seperti huruf U dengan bahan dari besi cor ukuran 16 yang di tancapkan ke dalam dinding tebing kemudian di bor sedalam 20 cm dan di lem menggunakan lem resin.



Gambar 1. Anchorage Point

Jenis bebatuan yang ada di bukit Mendelem memiliki jenis batuan granit dan andesit. Jenis bebatuan ini tentunya sangat cocok untuk dibuat jalur Via Ferrata karena memang bebatuan ini memiliki kepadatan yang sangat bagus dan kuat.



Gambar 2. Bebatuan granit dan andesit

Kabel sling yang digunakan untuk penghubung antar anchor menggunakan kabel sling baja berukuran 12 mm. Kabel sling ini terpasang dari atas sampai bawah tanpa adanya sambungan.



Gambar 3. Kabel Sling

Hasil observasi menunjukkan untuk peralatan yang tersedia terdapat 20 set lanyard arm yang terdiri dari helm, carabiner, tali karmantel, harness. Namun, pihak pengelola belum mempunyai satu alat yaitu absorber karena harganya yang mahal dan pihak pengelola menggantinya menggunakan tali rest dengan fungsi satunya olahraga rekreasi Via Ferrata. Tebing batu granit yang kokoh, udara yang

segar, alam yang sejuk dan pemandangan dari atas puncak bukit yang mempesona menambah eksotisme dari lokasi wisata. Wisatawan juga dapat menikmati sunrise dan sunset dari puncak bukit Mendelem.

Kendala Dalam Proses Pengembangan Potensi Olahraga Pariwisata Via Ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan berbagai instrumen yang telah digunakan, maka dapat diketahui mengenai kendala-kendala dalam proses pengembangan pariwisata khususnya pariwisata olahraga, kendala yang dialami dalam proses pengembangan bisa dari faktor internal dan eksternal mulai dari peran pemda dan masyarakat sekitar dan kondisi sarana dan fasilitas penunjang kepariwisataan.

1. Minimnya anggaran yang dimiliki oleh pihak pengelola sehingga memperlambat pengembangan khususnya dalam melengkapi peralatan, perbaikan dan pembangunan fasilitas dan infrastruktur. Hal ini karena belum adanya investor yang masuk untuk potensi wisata Via Ferrata. Wisata ini masih dikelola mandiri oleh organisasi SHABAWANA.
2. Tingkat kesadaran masyarakat mengenai wisata masih kurang, karena pengembangan wisata sangat membutuhkan peran dari masyarakat setempat untuk mengelola wisata tersebut. Dari pihak pengelola sendiri sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi memberikan pemahaman terhadap masyarakat sekitar. Wisata Via Ferrata di Taman Rancah ini masih dikelola oleh organisasi pecinta

alam (SHABAWANA) yang bekerja sama dengan Perhutani selaku pemilik lahan. Peran masyarakat dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sangat di butuh untuk berkontribusi dalam mengembangkan wisata tersebut. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sangat dibutuhkan perannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata.

3. Untuk saat ini kondisi infrastruktur yang mendukung dalam pengembangan pariwisata olahraga sangat minim sekali, rencana pengembangan pariwisata untuk saat ini baru sampai tahap perbaikan atau renovasi infrastruktur dan fasilitas ada.
4. Pihak pengelola juga masih terkendala dalam masalah pemasaran dikarenakan mereka masih orang-orang baru dalam bidang pariwisata.

Taman Rancah terletak di sisi barat tebing bukit Jimat Desa Mendelem Kecamatan Belik sebelah selatan dari Kabupaten Pemalang dan berjarak sekitar 42 km dari pusat kota. Bukit Mendelem sangat mendukung untuk dijadikan wisata olahraga rekreasi salah satunya olahraga rekreasi Via Ferrata. Tebing batu granit yang kokoh, udara yang segar, alam yang sejuk dan pemandangan dari atas puncak bukit yang mempesona menambah eksotisme dari lokasi wisata.

Kearifan lokal yang ada di sekitar desa lokasi wisata memiliki berbagai budaya dan kesenian yang unik seperti, kesenian kuda lumping (*ebeg*). Adanya makam seorang raja bernama Rahiyangta Panaraban dan juga terdapat petilasan Damar Wulan dan Raden

Patah membuat lokasi tersebut dijadikan tempat untuk berziarah bagi masyarakat lokal maupun pengunjung.

Kondisi jalan dari pusat kota menuju lokasi wisata Via Ferrata di Taman Rancah tergolong sudah bagus namun ada beberapa titik di area jalan masuk menuju lokasi wisata yang memang perlu adanya perbaikan dan pelebaran jalan. Transportasi yang digunakan di Kabupaten Pemalang yaitu, bus, *micro bus*, ojek, mobil pick up. Transportasi yang paling sering digunakan dari pusat kota menuju ke Belik yaitu bus dan *microbus* yang akan berhenti di Terminal Belik. Sedangkan untuk menuju ke lokasi wisata Via Ferrata transportasi yang sering digunakan yaitu ojek dan mobil *pick up* pengganti dari angkudes karena memang di area Kecamatan Belik dan sekitarnya belum tersedia angkudes dan belum tersedia transportasi khusus untuk menuju ke lokasi wisata. Ketersedian petunjuk jalan (rambu-rambu) Petunjuk jalan atau rambu-rambu tentunya sangat penting guna memudahkan wisatawan dalam menunjukkan arah jalan. Ketersedian petunjuk jalan untuk Via Ferrata belum tersedia. Petunjuk jalan tentunya sangat dibutuhkan untuk menunjukkan arah dari pusat kota menuju ke lokasi tujuan.

Wisatawan area wisata Via Ferrata ini sudah bisa diakses melalui aplikasi *google maps*. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung saat ditanya mengenai petunjuk jalan. Meskipun masih tergolong wisata baru berbagai fasilitas penunjang di lokasi wisata mulai disediakan seperti *basecamp* pemandu, gazebo, tempat parkir

dan toilet umum sudah tersedia namun untuk tempat ibadah belum tersedia. Meskipun masih tergolong apa adanya dari pihak pengelola terus berbenah dengan mulai memenuhi fasilitas yang dibutuhkan sehingga bisa membuat nyaman bagi wisatawan.

Ketersediaan hotel disekitar lokasi belum ada namun tersedia hotel yang berdekatan dengan lokasi wisata Via Ferrata di Taman Rancah hanya ada satu yaitu Hotel Jambe Kembar yang berada di kawasan objek wisata Jambe Kembar berjarak sekitar 1 km dari lokasi. Di Lokasi Via Ferrata baru tersedia warung-warung kecil milik masyarakat setempat yang menyediakan jajan-jajanan ringan seperti, kopi, mendoan, dan mie rebus. Di Lokasi Via Ferrata baru tersedia warung-warung kecil milik masyarakat setempat yang menyediakan jajan-jajanan ringan seperti, kopi, mendoan, dan mie rebus.

Ancillary service yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya. Fasilitas pendukung yang banyak dicari wisatawan yaitu ATM/bank dan fasilitas kesehatan. Dikarenakan lokasi wisata terletak di pedesaan dan masih dalam tahap pengembangan untuk fasilitas pendukung ATM/bank dan fasilitas kesehatan belum tersedia. Namun di sekitar pasar belik yang berjarak 1 km dari lokasi wisata tersedia beberapa jenis ATM/bank yang bisa digunakan oleh wisatawan. Tersedia pula fasilitas kesehatan seperti puskesmas belik dan klinik Mahmud belik. Pihak pengelola juga selalu memberikan arahan-arahan mengenai jalur evakuasi apabila terjadi *accident*, sehingga ketika hal tersebut

terjadi bisa secara cepat ditangani.

Pengelolaan objek wisata Via Ferrata sepenuhnya dikelola oleh swasta. Sejauh ini peran yang sudah dilakukan oleh dinas terkait yaitu membantu mempromosikan wisata via ferrata melalui sosial media, melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia. Sedangkan dalam membangun infrastruktur untuk memudahkan dan menjadikan daerah potensi untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan belum optimal karena masih terbagi dalam pembangunan wisata prioritas.

Peran sumber daya manusia (SDM) dalam sektor olahraga pariwisata sangatlah penting, karena berhubungan dengan aspek keamanan dan keselamatan. Dengan kemampuan SDM yang unggul dapat menjadikan olahraga pariwisata terus berkembang dan sukses. Kemampuan SDM salah satu indikatornya adalah memiliki kompetensi, hal ini sejalan dengan pendapat Radianoro (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM dapat dilihat dari, (1) Keterampilan atau keahlian; (2) Pengetahuan; (3) Sikap Kerja; (4) Kerja Sama; (5) Kuantitas; (6) Kualitas; (7) Ketepatan Waktu (disiplin). Hal tersebut juga berlaku pada pengelolaan SDM para operator atau pemandu objek olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Pemalang.

Penyiapan SDM yang dilakukan meliputi; 1. standarisasi rekrutmen operator sesuai peraturan yang disyaratkan seperti mengetahui teknik dan teori panjat tebing, penggunaan alat pengaman dan keselamatan serta penguasaan mental emosi yang stabil; 2. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi secara

berkala pada operator; 3. Pemberian kualitas layanan yang profesional dan prima kepada pengunjung; dan 4. Penerapan budaya teliti, disiplin waktu dan K3 sebagai standar operasional prosedur (SOP) kerja operator atau pemandu. Penyiapan SDM yang dilakukan pengelola Via Ferrata Taman Rancah selaras dengan peraturan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 9 tahun 2016 Bab VI Pasal 31 poin a, menyatakan bahwa “Pengusaha dan/atau Pengurus wajib menyediakan tenaga kerja yang kompeten dibidangnya” (Permenakertrans No.9 Tahun 2016). Kemudian pada pasal 32 dijelaskan bahwa yang dimaksud tenaga kerja yang kompeten adalah tenaga kerja yang memiliki standar kompetensi sesuai peraturan perundang-undangan dan dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi yang diperoleh melalui uji kompetensi oleh lembaga berwenang.

Aturan lain mengenai penyiapan dan peningkatan SDM pada olahraga pariwisata Via Ferrata secara khusus telah diatur pada keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi, yang menyatakan bahwa wisata panjat tebing memiliki standar kompetensi kerja Indonesia (SKKNI). SKKNI memuat rumusan kemampuan kerja pada aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Permenakertrans No. 194 Tahun 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa SDM yang dimiliki olahraga pariwisata Via Ferrata Taman Rancah Pemalang telah memenuhi kriteria

dan persyaratan sesuai aturan yang berlaku, hal ini dibuktikan dimilikinya operator yang profesional dan berkualitas. Pengembangan SDM pada olahraga pariwisata Via Ferrata Taman Rancah Pemalang harus dilakukan secara berkesinambungan,

berkenang dan periodik. Terciptanya potensi SDM yang berkualitas akan memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung dan tentu berdampak positif bagi branding industri olahraga pariwisata Via Ferrata.

Potensi Olahraga Pariwisata Via Ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang Dari Segi Fasilitas, merujuk pada teori Cooper mengenai empat komponen utama atau komponen “4A” yang harus dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang meliputi: Atraksi (*Attraction*); Fasilitas (*Amenities*); Aksesibilitas (*Accessibility*); Pelayanan Pendukung (*Ancillaries*) (Suwena dan Widiatmaja. 2017). Segi atraksi merupakan komponen yang paling signifikan dalam menarik wisatawan karena mereka datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari (Suwena dan Widiatmaja. 2017). Olahraga Pariwisata Via Ferrata di bukit Mendelem Pemalang termasuk dalam kategori atraksi wisata alam (*natural resources*) karena pengunjung bisa merasakan pengalaman memanjat tebing yang dikelilingi oleh panorama sekitar Gunung Slamet hingga ketinggian 1050 mdpl. Adapun batuan yang digunakan sebagai Via Ferrata di Bukit Mendelem berjenis granit andesit. Batuan jenis granit andesit Via Ferrata Taman Rancah dihasilkan dari proses pembekuan magma Gunung

Slamet yang terjadi secara lambat dan mengeras di bawah permukaan bumi. Batuan jenis granit umum dan cocok digunakan sebagai wahana olahraga panjat tebing maupun Via Ferrata karena batuan granit menurut Diaz (2018: 264-276) memiliki kepadatan yang kuat antara 800-1300 kg/cm².

Sebagai olahraga pariwisata yang mempunyai resiko tinggi pelaksanaan Via Ferrata harus didukung oleh standar operasional yang tinggi dan lengkap mulai dari ketersediaan pemandu profesional hingga *equipment* atau peralatan penunjang dan peralatan keselamatan yang lengkap dan berstandar. Peralatan penunjang dan peralatan keselamatan yang digunakan Via Ferrata Taman Rancah telah menggunakan acuan standarisasi asosiasi dari Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) dan *International Climbing and Mountaineering Federation* (UIAA). Menurut Diaz, dkk (2018: 264-276) mengatakan bahwa olahraga Via Ferrata sampai saat ini belum memiliki acuan standarisasi yang sama secara internasional. Namun ada beberapa standarisasi yang digunakan seperti, AENOR di Spanyol, AFNOR di Perancis, ANSI di Amerika Serikat hingga standarisasi asosiasi seperti UIAA. Peralatan penunjang keselamatan yang digunakan Via Ferrata Taman Rancah meliputi: 1. *Anchor Point* dimana Via Ferrata Taman Rancah menggunakan model U dan metode pemasangannya menggunakan bor dengan kedalaman lubang 15 cm dan di beri lim resin. Sedangkan jenis bahan anchor yang digunakan adalah berbahan besi cor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Diaz, dkk (2018: 264-276) bahwa *Anchor point*. yang digunakan dalam

Via Ferrata dilihat dari dua kriteria yakni (1) menurut jenisnya yakni (A) *Anchorage Eye Bolt/A1* dan (B) *Anchorage Type U/A2*. (2) menurut cara pelekatan di batu meliputi, (A) tipe mekanis/B1 dimana *anchor* dilekatkan dengan cara gesekan atau *interlocking* dan (B) tipe kimia menggunakan resin atau sejenis lem. Lebih lanjut Diaz (2018: 264-276) mengatakan bahwa spesifikasi bahan anchor menggunakan baja bergelombang kelas 500s dan memiliki perlindungan karat. Selain *Anchor point* peralatan yang digunakan adalah kabel *sling* atau kabel pengait *carabiner* dimana kabel *sling* terpasang sepanjang jalur Via Ferrata tanpa adanya sambungan sama sekali.

Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan Via Ferrata Taman Rancah berupa helm, *carabiner*, tali karmantel, *harness* yang seluruhnya telah memenuhi standar yang ditetapkan sebagai alat yang wajib digunakan untuk olahraga diketinggian. Namun ada satu alat yang belum dimiliki oleh pihak pengelola yaitu absorber tetapi pihak pengelola menggantinya dengan tali *rest* dengan fungsi yang sama. Adapun aplikasi APD Via Ferrata Taman Rancah dimulai dengan pengecekan APD oleh pengelola atau pemandu untuk memastikan peralatan yang akan digunakan pengunjung berfungsi normal dan aman. Setelah dilakukan cek pengunjung akan dipasangkan *helm*, *harness*, tali karmantel, dan *carabiner*, kemudian dilakukan pengecekan lagi untuk memastikan peralatan pelindung diri sudah terpasang secara tepat di tubuh pengunjung sebelum melaksanakan kegiatan. Pemakaian APD pada dasarnya merupakan bentuk penerapan K3 sesuai

dengan UU No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan untuk: a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja. b. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. c. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional (Undang-Undang No.1 1970. Tentang Keselamatan Kerja. 1970).

Penggunaan APD juga didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 8 tahun 2010 tentang alat pelindung diri dimana setiap perusahaan atau tempat kerja wajib membekali pekerja dengan alat pelindung diri termasuk pada industri rekreasi. Fasilitas merupakan komponen kedua yang harus dimiliki oleh daerah tujuan wisata. Fasilitas terdiri dari seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan dan digunakan oleh wisatawan selama mereka berada di daerah wisata tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah penginapan, rumah makan, hingga kesedian alat transportasi. Berkaitan dengan fasilitas objek olahraga pariwisata. Via Ferrata Taman Rancah Pemalang sudah tersedia kelengkapan fasilitas pendukung seperti adanya hotel disekitar objek yang dituju. Harus diakui bahwa kesedian akomodasi masih belum optimal karena tidak adanya pilihan alternatif seperti *homestay* atau *villa*. Meski demikian adanya hotel di dekat lokasi Via Ferrata sudah memudahkan wisatawan dalam akomodasinya.

Selain penginapan fasilitas lain yakni adanya usaha makanan dan minuman seperti rumah/warung

makan, kios kelontong, maupun toko oleh-oleh. Saat ini di sekitar objek Via Ferrata taman rancah sudah banyak berdiri warung kopi yang menyediakan makanan tradisional lokal seperti mendoan dan minuman ringan, kemudian juga terdapat beberapa rumah makan serta adanya toko oleh-oleh di sekitar lokasi. Fasilitas lain yang mendukung pengembangan potensi Via Ferrata Taman Rancah Pemalang adalah adanya Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan. Dengan adanya Puskesmas rawat inap di sekitar lokasi memudahkan pelayanan medis dan pertolongan apabila ada keadaan yang gawat darurat sewaktu waktu. Meski telah memiliki beberapa fasilitas pendukung yang sudah memadai, tapi ada beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti adanya layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di sekitar lokasi. Para wisatawan jika ingin mengakses layanan perbankan masih harus ke Pasar Belik dengan jarak kurang lebih 1 km dari lokasi Taman Rancah.

Komponen ketiga adalah aksesibilitas atau *access* dimana suatu lokasi wisata harus mudah dijangkau dan memudahkan mobilitas para wisatawan. Berkaitan dengan aksesibilitas yang dimiliki via ferrata taman rancah Pemalang sudah cukup baik karena secara lokasi dekat dengan jalan raya provinsi yang menghubungkan Pemalang-Purbalingga sehingga dapat dilalui oleh kendaraan pribadi seperti motor, mobil. Namun jika menggunakan moda transportasi umum wisatawan membutuhkan usaha yang lebih karena belum tersedia angkutan pedesaan (*angkudes*) ke lokasi melainkan harus menggunakan mobil *pick up*. Kondisi tersebut memang perlu

dibenahi karena berkaitan dengan kemudahan dan kenyamanan wisatawan. Komponen yang terakhir adalah pelayanan tambahan atau (*ancillary service*). Komponen ini berhubungan dukungan pemerintah kepada wisatawan maupun pelaku pariwisata. Dukungan yang dimaksud meliputi pengembangan infrastruktur seperti penyedia jaringan jalan yang bagus, tersedianya jaringan komunikasi dan internet. Selain itu juga tersedianya pusat informasi turis yang bisa diakses baik secara *offline* maupun *online*, kemudian tersedianya brosur pariwisata, buku wisata, *leaflet*, maupun poster. Pelayanan tambahan juga mencakup pada *hospitality* pelaku pariwisata baik pengelola maupun masyarakat setempat agar memberikan kesan yang positif kepada wisatawan yang berkunjung. Pada komponen terakhir inilah khususnya dukungan dan keterlibatan dari Pemerintah selaku pemangku kebijakan dirasa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan belum dijadikannya wisata olahraga Via Ferrata Taman Rancah sebagai destinasi dan *branding* prioritas wisata di Pemalang. Hal lain yang masih dirasa kurang adalah masih rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga via ferrata taman rancah Pemalang bagi pegiat desa wisata di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sarana mem-*branding* dan peningkatan promosi wisata.

Strategi selanjutnya adalah pembuatan event pariwisata olahraga pada Via Ferrata Taman Rancah. Pihak pengelola dapat bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, Perhutani, sponsor, media massa dan masyarakat lokal untuk membuat satu acara

olahraga pariwisata yang disinergikan dengan event budaya lokal sehingga wisatawan dapat melakukan wisata olahraga sekaligus menyaksikan pertunjukan budaya lokal. Pembuatan kegiatan pariwisata olahraga dan budaya di Taman Rancah akan berguna bagi dua pihak yang pertama adalah bagi pengelola yang mendapat manfaat pengalaman. Kemudian dapat menjalin berbagai kerjasama usaha dengan berbagai pihak yang dapat memperluas jaringan industri olahraga pariwisata Via Ferrata. Kegunaan pembuatan kegiatan wisata olahraga bagi masyarakat adalah mendorong pertumbuhan ekonomi bagi UMKM lokal dan menambah pendapatan daerah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan diadakannya kegiatan pariwisata yakni: a. Untuk menciptakan citra yang menguntungkan bagi tujuan wisata pada daerah atau negara yang dituju. b. Untuk memperluas informasi budaya dan tradisi lokal. c. Untuk menyebarkan permintaan wisata yang lebih merata di suatu daerah d. Untuk menarik pengunjung asing dan domestik (Nugroho, 2015).

Secara keseluruhan potensi olahraga wisata via ferrata Taman Rancah Pemalang sudah memenuhi standar minimal komponen-komponen 4A teori Cooper. Namun harus diakui ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki khususnya pada dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata olahraga Via Ferrata Taman Rancah Pemalang.

Kendala dalam proses pengembangan potensi olahraga pariwisata via ferrata di Taman Rancah Kabupaten Pemalang. Via Ferrata sebagai salah satu

olahraga pariwisata yang cukup baru dan belum populer di masyarakat tentunya memiliki berbagai kendala dalam pengembangannya termasuk Via Ferrata Taman Rancah Pemalang. Kendala yang sering ditemui dalam pengembangan olahraga pariwisata termasuk adalah 1) Masalah Permodalan, 2) Lemah dalam melihat peluang dan potensi pasar, 3) keterbatasan pemanfaatan dan penguasaan teknologi, 4) Masalah strategi pemasaran produk, 5) lemahnya jaringan usaha dan kerjasama (Nugroho, 2015). Dari lima kendala tersebut, Via Ferrata Taman Rancah mengalami tiga masalah utama yakni permodalan, strategi pemasaran, dan jaringan usaha kerjasama. Permasalahan tersebut tentu menjadi hambatan dalam pengembangan olahraga pariwisata Via Ferrata.

Melihat kendala yang dihadapi ada berbagai usaha atau cara sebagai solusi yakni dengan penerapan usaha industri pariwisata olahraga berbasis komunitas. Penerapan industri olahraga berbasis pada komunitas adalah suatu usaha pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata yang menitikberatkan pada kondisi alam sekitar/geografis, kultur sosial masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat dan mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu pengelola Via Ferrata Taman Rancah dalam mengembangkan usahanya harus melibatkan masyarakat sebagai mitra pertama dan utama. Salah satu program atau kegiatan pemberdayaan yang perlu dilakukan adalah pendampingan yang berkelanjutan bagi POKDARWIS atau kelompok sadar wisata melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan digital

marketing. Hal ini sesuai dengan penelitian Tamrin, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa pelatihan digital marketing berupa *virtual tour*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang tersedia di objek pariwisata via ferrata Taman Rancah Kabupaten Pemalang berpotensi serta memenuhi kriteria dan bisa dikatakan layak karena semua SDM sudah memiliki sertifikat keahlian dari instansi yang berwenang. Dari segi peralatan yang tersedia di pariwisata olahraga via ferrata Taman Rancah Kabupaten Pemalang sudah baik dan layak digunakan. Begitu juga untuk fasilitas umum yang tersedia sudah bisa dikatakan baik dan memenuhi kriteria dari komponen 4a (*attraction, amenities, accesibilitas, dan ancillary services*).

Saran untuk tempat wisata tersebut bahwa meski ketersediaan SDM yang ada sudah baik namun pengelola harus tetap mengasah dan selalu meningkatkan kemampuan baik dari, sikap kerja, pengetahuan, kualitas, kedisiplinan, dan kerja sama guna terus meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan. Untuk berbagai peralatan yang sudah ada supaya dapat selalu memeriksa kualitas dan peralatan yang belum tersedia untuk dilengkapi agar keamanan selalu terjaga dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang lain untuk di perbagus guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Sudah seharusnya pihak pengelola dan pemerintah saling bekerja sama

baik dari segi pemasaran maupun untuk meningkatkan peran aktif masyarakat sekitar bisa dengan cara membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang di sertai pendampingan berkelanjutan dan memberi pelatihan digital *marketing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Díaz, Carlos Martín, dkk. 2018. "Guide for the Design and Calculation of Via Ferrata." *International Journal of Mechanical Engineering and Technology* 9(8): 264–76. <https://doi.org/10.20944/preprints201805.0235.v2>
- Fitriyanto, dkk. 2018. Potensi Alam Untuk Olahraga Rekreasi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*. ISSN 2622-0156.
- Ghani, Yosef Abdul, dan Erlangga Brahmanto. 2015. Pengaruh Inovasi Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal Pariwisata*. Volume 2. Issue 2:98-110.
- Given, and Lisa M. 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks. SAGE Publication, Inc.
- Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. 2019. Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Volume 53. Issue 9. 1689-1699.
- Hemmonsby, J., & Tichaawa, T. M. (2019). Strategic Planning of Sport Tourism Event on Destination Brands: Examining The Role of Homegrown Sport. *Geojournal of Tourism and Geosites*, Volume 26. Issue 3:794-807. <https://doi.org/10.30892/gtg.26310-398>
- Herdiana, Dian. 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal JUMPA*. Volume 6. Issue 1: 63-86
- Nugroho, Sigit. 2015. Peluang Industri Olahraga Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Olahraga 2015*.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 9 Tahun 2016 Bab VI Pasal 31 dan 32
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2010
- Pertiwi, Putu Ratih. 2013. Penerapan Hospitality Tourism di Desa Wisata Panglipuran di Tinjau Dari Attractions, Accesibilities, Amenities, Ancillaries, and Community Involvement. *Jurnal Ilmiah Hospitally Management*. Volume 4. Issue 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suwena, I ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Laras.
- Tamrin, Irwan.dkk. 2022. Pelatihan Virtual Tour Bagi Pegiat Desa Wisata Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Panrita Abdi*, Januari 2022, Volume 6, Issue 1. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi201>
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- Weed, M. 2015. After 20 Years, What Are The Big Questions For Sport Tourism Research. *Journal Of Sport & Tourism*. Volume 19. Issue 1. 1-4. <https://doi.org/10.1080/12775085.1032505>